

**DUKUNGAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN KEPERCAYAAN
DIRI SANTRI DI PESANTREN BUSTANUL YAQIN LUBUK ALUNG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial pada
Program Bimbingan Konseling Islam*



Oleh:

Rice Putri

NIM: 21060002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2026 M/ 1447 H**

ABSTRAK

Rice Putri, 2026. Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri di Pesantren Bustanul Yaqin Lubuk Alung. Skripsi. Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih adanya santri yang memiliki kepercayaan diri rendah, seperti minder, kurang berani tampil, dan kesulitan berinteraksi sosial, sehingga menunjukkan belum optimalnya perkembangan kepercayaan diri yang salah satunya dipengaruhi oleh dukungan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dukungan orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri santri ditinjau dari aspek emosional, belajar, dan sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan, melibatkan 10 subjek yang terdiri dari santri, orang tua, serta ustadz dan ustadzah yang dipilih secara purposive, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri santri, baik melalui dukungan emosional yang memberikan rasa aman, dukungan belajar yang meningkatkan keyakinan diri, maupun dukungan sosial yang membantu santri beradaptasi dan menjalin hubungan yang baik di lingkungan pesantren.

Kata kunci: Dukungan orang tua, kepercayaan diri, santri.

ABSTRACT

Rice Putri, 2026. Parental Support in Enhancing Students' Self-Confidence at Bustanul Yaqin Islamic Boarding School, Lubuk Alung. Thesis. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Islamic Studies, Muhammadiyah University of West Sumatra.

This study is motivated by the presence of students with low self-confidence, such as feeling inferior, lacking courage to appear in public, and experiencing difficulties in social interaction, indicating that their self-confidence has not developed optimally, one of which is influenced by parental support. This study aims to determine the role of parental support in enhancing students' self-confidence in terms of emotional, learning, and social aspects.

This research uses a descriptive qualitative approach with a field research design, involving 10 subjects consisting of students, parents, and teachers selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results show that parental support plays an important role in enhancing students' self-confidence, including emotional support that provides a sense of security, learning support that increases self-belief, and social support that helps students adapt and build good relationships within the boarding school environment.

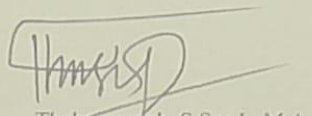
Keywords: Parental support, self-confidence, students

PERSETUJUAN PEMBIMBING

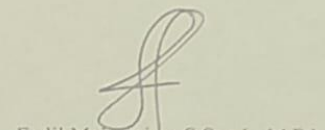
Skripsi dengan judul "Dukungan Orang Tua Dalam Peningkatan Kepercayaan Diri Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Yaqin Lubuk Alung" yang ditulis oleh Rice Putri dengan NIM. 21060002. Pada program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk melanjutkan sidang munaqasyah.

Padang, 21 Juli 2026

Pembimbing I


Thaheransyah, S.Sos.I., M.A.
NUPTK. 9548765666130212

Pembimbing II


Fadil Maieptian, S.Sos.I., M.Pd.
NUPTK.2239769670130283

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi dengan judul "Dukungan Orang Tua Dalam Peningkatan Kepercayaan Diri Santri Di Pesantren Bustanul Yaqin Lubuk Alung" yang ditulis oleh Rice Putri dengan NIM. 21060002 pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah diperbaiki sesuai saran dari tim penguji munaqasah pada tanggal 28 April 2026.

Padang, 21 Juli 2023

Tim Penguji Sidang Munaqasah

Pembimbing I

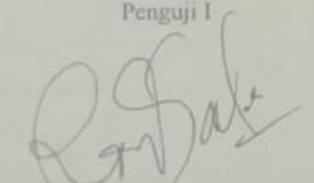

Thaheransyah, S.Sos.I., M.A.
NUPTK. 9548765666130212

Pembimbing II


Fadil Maiseprian, S.Sos.I., M.Pd.
NUPTK. 2239769670130283

Anggota

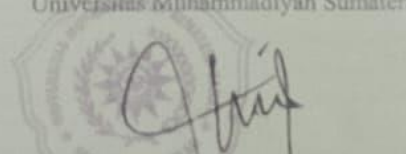
Penguji I


Dr. Rosdialena, S.Sos.I., M.A.
NUPTK. 6859761662210152

Penguji II


Iqbal Nuafi, S.Sos., M.Pd.
NUPTK. 9438775676130242

Diketahui oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat


Dr. Syahlin Halim, M.A.
NUPTK. 2758761662130190

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, hasil penelitian dengan judul "Dukungan Orang Tua Dalam Peningkatan Kepercayaan Diri Santri Di Pesantren Bustanul Yaqin Lubuk Alung" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, tanpa bantuan tidak sah dari orang lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 29 September 2026

Saya yang menyatakan,



Rice Putri
NIM. 21060002

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Batasan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Defenisi Operasional	13
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Dukungan Orang Tua	15
1. Pengertian Dukungan Orang Tua	15
2. Tujuan Dukungan Orang Tua	17
3. Jenis-jenis Dukungan Orang Tua	19
4. Fungsi Dukungan Orang Tua	21
B. Kepercayaan Diri	23
1. Pengertian Kepercayaan Diri	23
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	25
3. Dampak Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Santri	26
C. Penelitian Relevan	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Lokasi Penelitian	39

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

1. Gambaran Pondok Pesantren Bustanul Yaqin Lubuk Alung	39
2. Visi Pondok Pesantren Bustanul Yaqin Lubuk Alung	41
3. Misi Pondok Pesantren Bustanul Yaqin Lubuk Alung.....	41
4. Fasilitas dan Program Pelayanan Pesantren Bustanul Yaqin Lubuk Alun..	43
B. Deskripsi Data	44
1. Kepercayaan Diri Santri Ditinjau dari Aspek Emosional, Belajar, dan Sosial	47
2. Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri yang meliputi dari Aspek Emosional, Belajar, Sosial	53
C. Pembahasan.....	61
1. Kepercayaan Diri Santri Ditinjau dari Aspek Emosional, Belajar, dan Sosial	61
2. Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri yang meliputi dari Aspek Emosional, Belajar, Sosial	61
BAB V PENUTUPAN	67
1. Kesimpulan	67
2. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian sekaligus menentukan arah kehidupan generasi muda di masa depan. Hakikat pendidikan tidak hanya terbatas pada proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai upaya pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya menghasilkan individu yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki ketahanan mental, karakter yang kuat, rasa percaya diri, serta kemampuan untuk berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Saputra 2023).

Dalam konteks sistem pendidikan nasional di Indonesia, lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren memiliki peran yang sangat strategis dalam mencetak generasi muslim yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga memiliki nilai-nilai karakter yang kokoh. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam merupakan bagian dari warisan budaya bangsa yang telah berkembang sejak lama. Sistem pendidikan di pesantren mengintegrasikan pembelajaran ilmu pengetahuan, pembinaan karakter, serta penguatan nilai-nilai spiritual secara intensif dan berkesinambungan (Yusuf & Al Rosid, 2025).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan yang komprehensif



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

dengan sistem asrama (boarding school), sehingga memungkinkan santri menjalani proses pembelajaran secara terus-menerus dalam lingkungan yang religius. Dalam lingkungan tersebut, santri dibentuk menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, serta bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Khamid & Hadi, 2025).

Santri dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan kolektif di lingkungan pesantren yang sarat dengan aturan serta nilai-nilai moral yang harus dijunjung tinggi. Kepercayaan diri (self-confidence) dalam perspektif psikologi pendidikan dipahami sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan, menyelesaikan tugas, serta mencapai tujuan yang diharapkan. Santri yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik cenderung menunjukkan sikap aktif, memiliki jiwa kepemimpinan, serta tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial di sekitarnya. Sebaliknya, santri yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung bersikap pasif, menarik diri dari lingkungan sosial, bahkan berpotensi mengalami tekanan psikologis seperti stres atau kebingungan dalam menemukan jati diri (Arfina, 2019a).

Di sisi lain, dukungan orang tua tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan materiil, seperti pembiayaan pendidikan, tetapi juga mencakup aspek nonmateri yang tidak kalah penting, seperti perhatian emosional, komunikasi yang hangat, pemberian nasihat yang konstruktif, serta keterlibatan aktif dalam memantau perkembangan anak, meskipun berada dalam lingkungan pesantren yang jauh dari keluarga.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Orang tua dapat memberikan beberapa bentuk dukungan kepada anak, yaitu dukungan emosional berupa kasih sayang, empati, perhatian, dan rasa aman; dukungan informasional dalam bentuk arahan, nasihat, serta pemahaman untuk menghadapi masalah; dukungan instrumental melalui bantuan nyata seperti penyediaan fasilitas belajar dan kebutuhan pendidikan; serta dukungan penilaian (appraisal support) berupa umpan balik, penghargaan, dan penilaian positif yang membantu anak memahami serta mengevaluasi dirinya dengan lebih baik (D. P. Damayanti, 2023).

Bentuk dukungan tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam konteks kehidupan santri di pondok pesantren, terutama karena mereka tidak tinggal bersama keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi keterpisahan secara fisik antara santri dan orang tua berpotensi menimbulkan kekosongan emosional yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri santri. Oleh sebab itu, upaya orang tua dalam menjaga komunikasi, memberikan motivasi, serta membangun kedekatan emosional menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung perkembangan psikologis dan kepercayaan diri anak (Fahruzi 2026)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pesantren Bustanul Yaqin Lubuk Alung, ditemukan adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri di kalangan santri. Sebagian santri menunjukkan sikap aktif, percaya diri, serta antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan di pesantren. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor eksternal yang turut berperan dalam memengaruhi kondisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

psikologis santri, salah satunya adalah dukungan yang diberikan oleh orang tua (Ikromi, 2025).

Hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan tingkat kepercayaan diri siswa di madrasah. Siswa yang mendapatkan perhatian, dukungan, serta komunikasi yang intens dari orang tua cenderung memiliki tingkat harga diri (self-esteem) dan kepercayaan diri (self-confidence) yang lebih tinggi. Sejalan dengan itu, juga menunjukkan bahwa keterlibatan emosional orang tua dalam kehidupan anak memiliki hubungan positif yang konsisten terhadap pencapaian akademik serta kesehatan psikologis anak (D. P. Damayanti, 2024a).

Secara yuridis, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 7 ayat (1), menegaskan bahwa orang tua memiliki hak sekaligus tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan atau guru semata, tetapi juga merupakan kewajiban orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak. Dengan demikian, peran orang tua dalam membentuk kepercayaan diri anak, termasuk santri, tidak hanya bersifat moral, tetapi juga memiliki dasar hukum yang harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh (Pamungkas, 2025a).

Ditinjau dari perspektif Islam, dukungan orang tua terhadap anak merupakan bagian dari amanah yang akan dimintai pertanggungjawaban oleh

Allah SWT. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qur'an pada At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada apa yang Allah perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Ayat ini menegaskan kewajiban setiap orang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Ayat tersebut mengandung makna bahwa pendidikan dan pembinaan dalam keluarga menjadi fondasi utama dalam membentuk kepribadian anak yang kuat, baik secara spiritual maupun mental. Oleh karena itu, orang tua memegang peran sentral dalam membangun karakter anak, termasuk dalam menumbuhkan rasa percaya diri yang kokoh.

Penguatan kepercayaan diri santri menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung terbentuknya pribadi yang siap menjadi dai, pemimpin, maupun insan akademik yang kompetitif. Kepercayaan diri merupakan modal utama bagi santri untuk tampil di depan umum, berdakwah, memimpin kegiatan, serta menyelesaikan berbagai tugas di lingkungan pesantren dengan penuh tanggung jawab dan keberanian (Ihwan, 2025).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap santri masih belum optimal. Sebagian orang tua disibukkan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

pekerjaan sehingga kurang memiliki waktu untuk menjalin komunikasi secara rutin dengan anak yang berada di pesantren. Minimnya intensitas komunikasi, bahkan hanya terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama, dapat menimbulkan perasaan kesepian dan kurang diperhatikan pada diri santri, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya rasa percaya diri mereka (Ilmawati, 2025).

Di sisi lain, perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan arus globalisasi turut memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Santri sebagai bagian dari generasi muda dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan tersebut, namun tetap menjaga identitas diri, nilai-nilai keagamaan, serta integritas pribadi. Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, kepercayaan diri menjadi faktor penting agar santri tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif lingkungan maupun media (Subahri & Said, 2025).

Kepercayaan diri tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang panjang yang melibatkan peran keluarga, lingkungan sosial, serta lembaga pendidikan. Dalam konteks pesantren, santri hidup terpisah dari keluarga, sehingga peran orang tua tetap harus hadir meskipun tidak secara fisik. Kehadiran tersebut dapat diwujudkan melalui komunikasi yang intens, pemberian motivasi, dukungan emosional, serta keterlibatan dalam perkembangan pendidikan anak (Pamungkas, 2025b).

Dalam praktiknya, masih terdapat orang tua yang belum menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam kehidupan anak yang menempuh



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

pendidikan di pesantren. Sebagian menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada pihak pesantren. Padahal, pesantren hanya berfungsi sebagai fasilitator, sementara tanggung jawab utama tetap berada pada keluarga, khususnya orang tua (Fahham, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa santri di Pesantren Bustanul Yaqin Lubuk Alung, diperoleh informasi bahwa santri yang memiliki kedekatan emosional dengan orang tua cenderung lebih terbuka, percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta aktif dalam mengikuti kegiatan pesantren. Sebaliknya, santri yang jarang berkomunikasi dengan orang tua menunjukkan kecenderungan merasa kesepian, kurang termotivasi, dan merasa kurang diperhatikan, yang berdampak pada kondisi psikologis mereka, termasuk menurunnya kepercayaan diri (Afharrozi, 2024).

Kepercayaan diri memiliki keterkaitan yang erat dengan harga diri (self-esteem). Anak yang kurang mendapatkan dukungan positif dari orang tua cenderung memiliki penilaian negatif terhadap dirinya, seperti merasa tidak mampu, tidak berharga, atau takut gagal. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran serta berpotensi menimbulkan gangguan psikologis seperti kecemasan sosial dan penarikan diri dari lingkungan (Wahyuni, 2025).

Dalam kehidupan santri, kepercayaan diri merupakan aspek penting yang mendukung berbagai aktivitas, seperti berbicara di depan umum, memimpin doa, berdiskusi, serta menyampaikan dakwah. Seluruh kegiatan tersebut membutuhkan keberanian dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Tanpa

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

kepercayaan diri yang baik, potensi santri tidak dapat berkembang secara optimal.

Pentingnya kepercayaan diri juga ditegaskan dalam ajaran Islam, di mana Nabi Muhammad SAW memberikan teladan tentang keberanian dan keyakinan diri sebagai bagian dari keimanan. Dalam hadis riwayat Sahih Muslim

المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من المؤمن الضعيف

Artinya: “Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan di cintai Allah dari pada mukmin yang lemah

Disebutkan bahwa mukmin yang kuat lebih dicintai oleh Allah dibandingkan mukmin yang lemah. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan, termasuk dalam hal mental dan kepercayaan diri, memiliki nilai penting dalam kehidupan seorang muslim.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya ilmiah dalam memperkuat peran orang tua dalam mendukung perkembangan kepercayaan diri santri di lingkungan pesantren. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk dan tingkat dukungan orang tua, serta kontribusinya terhadap peningkatan kepercayaan diri santri. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pesantren dan keluarga dalam membangun pola komunikasi yang efektif guna menciptakan generasi santri yang mandiri, percaya diri, dan berkualitas (Arfina, 2019b).

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkuat landasan teoritis mengenai pentingnya peran dukungan orang tua, tetapi juga memberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



kontribusi dalam memperluas kajian tentang sinergi antara pendidikan dalam keluarga dan pendidikan di lingkungan pesantren. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan pendidikan berbasis keluarga dan pesantren yang lebih humanis, adaptif, serta berkelanjutan (Sulaeman 2026).

Santri yang kurang memperoleh dukungan emosional dan sosial dari orang tua cenderung merasa kurang diperhatikan, kurang dihargai, serta tidak memiliki tempat untuk berbagi permasalahan. Kondisi tersebut dapat memunculkan rasa rendah diri, kurangnya keyakinan terhadap kemampuan diri, serta ketakutan dalam mencoba hal-hal baru. Sebaliknya, santri yang secara konsisten mendapatkan perhatian, motivasi, dan dukungan dari orang tua menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih baik, mampu berinteraksi sosial dengan lebih mudah, serta aktif dalam berbagai kegiatan di lingkungan pesantren (Amani & Bahrodin, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis memandang penting untuk melakukan penelitian dengan judul: “Dukungan Orang Tua dalam Peningkatan Kepercayaan Diri Santri di Pesantren Bustanul Yaqin Lubuk Alung.” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk, tingkat, serta pengaruh dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri santri, sekaligus memberikan rekomendasi yang bersifat strategis bagi pihak pesantren dan keluarga dalam membangun pola komunikasi serta dukungan yang efektif, guna mewujudkan generasi santri yang berkualitas, mandiri, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi (Sobarie, 2025).

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



B. Identifikasi Masalah

Dalam proses pendidikan di pesantren, santri tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu keagamaan, tetapi juga diharapkan memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik agar mampu berinteraksi sosial, tampil di depan umum, serta menghadapi berbagai tantangan akademik maupun sosial. Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tidak seluruh santri memiliki kepercayaan diri yang memadai. Sebagian santri masih menunjukkan sikap ragu-ragu, kurang aktif dalam kegiatan, serta enggan untuk terlibat dalam aktivitas yang menuntut keberanian, seperti berbicara di depan kelas, menyampaikan ceramah, atau mengikuti diskusi kelompok (Noor, 2015).

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri santri adalah dukungan yang diberikan oleh orang tua. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan. Akan tetapi, mengingat santri tinggal di lingkungan pesantren yang terpisah dari orang tua dan dituntut untuk hidup mandiri, maka bentuk dukungan tersebut tidak selalu dapat diberikan secara langsung. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana peran dukungan orang tua tetap berpengaruh serta bagaimana bentuk dukungan yang diberikan kepada santri yang berada jauh dari keluarga (Nurindah, 2025a).

Kondisi di Pesantren Bustanul Yaqin Lubuk Alung menunjukkan adanya variasi tingkat kepercayaan diri di antara santri. Sebagian santri tampak memiliki kepercayaan diri yang baik, berani tampil di depan umum, serta aktif dalam berbagai kegiatan pesantren. Namun, terdapat pula santri yang

menunjukkan kecenderungan kurang percaya diri, menarik diri dari interaksi sosial, serta kurang antusias dalam mengikuti kegiatan. Perbedaan ini mengindikasikan adanya kemungkinan bahwa variasi dukungan orang tua menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut (Nurindah, 2025b).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapat santri yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan di pesantren.
2. Dukungan orang tua yang diterima oleh santri belum merata, baik dalam aspek emosional, sosial, maupun dukungan terhadap kegiatan belajar.
3. Peran dukungan orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri santri belum sepenuhnya dipahami dan dioptimalkan oleh berbagai pihak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian ini yaitu Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri di Pesantren Bustanul Yaqqin Lubuk Alung

D. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada tiga bentuk dukungan orang tua, yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

1. Bagaimana dukungan Emosional: perhatian, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada santri di Pondok Pesantren Bustanul Yaqin?
2. Bagaimana dukungan Belajar: keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar santri di Pondok Pesantren Bustanul Yaqin?
3. Bagaimana dukungan Sosial: peran orang tua dalam membangun relasi sosial dan rasa percaya diri santri di lingkungan pesantren di Pondok Pesantren Bustanul Yaqin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini. Adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bentuk dukungan emosional orang tua terhadap kepercayaan diri santri.
2. Untuk Mengetahui Bentuk dukungan belajar yang diberikan orang tua kepada santri.
3. Untuk Mengetahui Bentuk dukungan sosial dari orang tua dalam membangun kepercayaan diri santri.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap adanya manfaat hasil dari penelitian ini dari segi akademis, Teoritis maupun praktis. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri.

1. Manfaat Akademis

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam kajian mengenai dukungan orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri santri di lingkungan pesantren. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan peran dukungan orang tua terhadap pembentukan kepercayaan diri anak di lingkungan pesantren. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan teori maupun kajian lanjutan di bidang yang relevan.

3. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi serta memperoleh gelar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

2. Bagi pembaca

penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam memahami pentingnya dukungan orang tua terhadap perkembangan kepercayaan diri santri di lingkungan pesantren.

3. Bagi pesantren

khususnya di Pesantren Bustanul Yaqin Lubuk Alung, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan perhatian terhadap peran orang tua dalam mendukung perkembangan kepercayaan diri santri.

4. Bagi kampus

penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi kepustakaan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, baik di tingkat universitas, fakultas, maupun program studi, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan lebih baik lagi.

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional digunakan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap variabel yang diteliti. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian anak, termasuk dalam meningkatkan kepercayaan diri santri di lingkungan pesantren. Dalam perspektif Islam, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik, membimbing, serta memberikan perhatian kepada anak agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memiliki rasa percaya diri. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa perhatian, kasih sayang, motivasi, serta bimbingan yang diberikan secara berkelanjutan (Sulastri & Tarmizi, 2017).

Kepercayaan diri santri adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan kepribadian yang perlu ditanamkan sejak dini. Kepercayaan diri dapat dimaknai sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan kehidupan. Santri yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik cenderung mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, berani menyampaikan pendapat, serta dapat berinteraksi dengan lingkungan secara positif dan adaptif (Ahsan & Junaidi, 2025).

Dalam perspektif Islam, kepercayaan diri berkaitan erat dengan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, yang menekankan pentingnya keyakinan terhadap diri sendiri, sikap tawakal, serta usaha dalam menjalani kehidupan. Oleh sebab itu, pengembangan kepercayaan diri pada santri perlu dilakukan melalui pembinaan yang terencana dan berkesinambungan, sehingga mereka mampu menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam (Nuryani, 2023)

H. Sistematika Penulisan

Agar mencapai struktur yang lebih teratur dan sistematis, penulis menyajikan kerangka berikut sebagai panduan:

1. BAB I: Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

2. BAB II: Landasan Teori berisi kajian pustaka yang menjelaskan tentang tentang dukungan orang tua, kepercayaan diri,
3. BAB III: Metodologi Penelitian berisi penjelasan tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data, teknik pengumpulan data.
4. BAB IV: Berisi hasil penelitian dan pembahasan
5. BAB V: Berisi Kesimpulan dan Saran



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.